

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology based payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMK kuliner. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum responden, hasil statistik deskriptif dan hasil analisa data.

#### 5.1 Karakteristik Responden

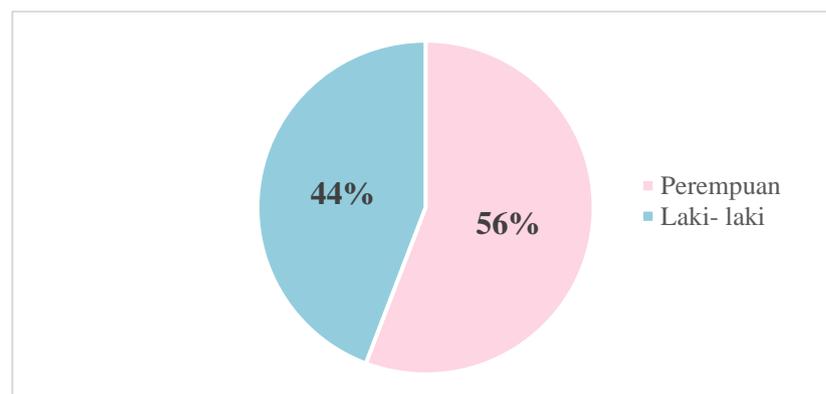
Pada penelitian ini, dalam menggambarkan karakteristik responden adalah berdasarkan sampel yang telah diambil. Total responden yang diterima adalah sebanyak 95 Responden. Berikut ini merupakan gambaran umum responden berdasarkan hasil survey yang dilakukan :

##### 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah disebar ke-95 UMK kuliner di Kecamatan Jelutung Kota Jambi, maka dapat diperoleh jumlah responden laki-laki dan perempuan sebagai berikut :

**Gambar 5. 1**

**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



*Sumber : Data Primer, 2023 (data diolah)*

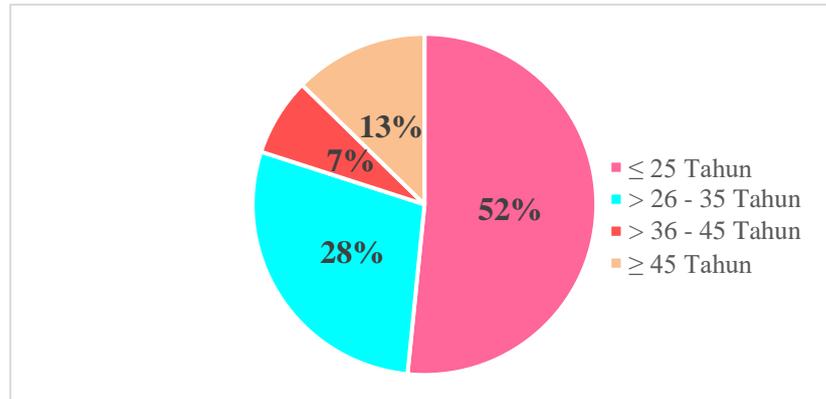
Berdasarkan gambar 5.1, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki. Jumlah responden perempuan sebesar 56 % atau sebanyak 53 orang dan responden laki-laki sebesar 44 % atau sebanyak 42 orang dari jumlah keseluruhan sampel.

## 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Pengklasifikasian responden berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 5. 2**

### **Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia**



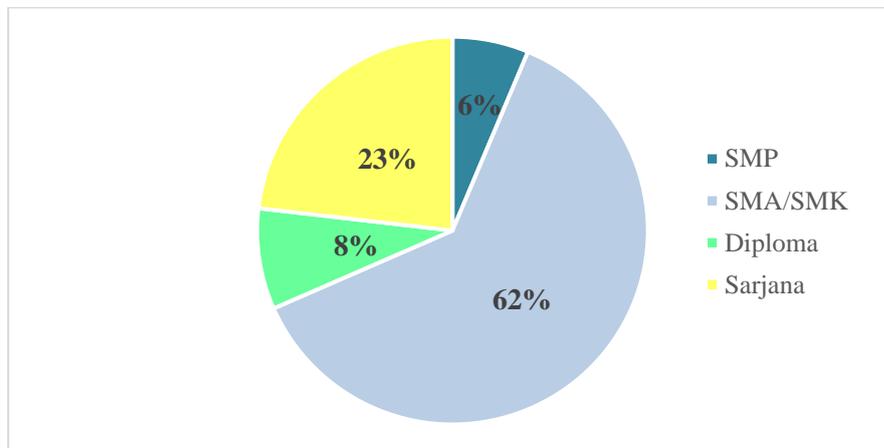
*Sumber : Data Primer, 2023 (data diolah)*

Berdasarkan gambar 5.2 dapat dilihat bahwa dari 95 orang responden, jumlah responden dengan usia  $\leq 25$  tahun adalah yang paling banyak yaitu sebesar 52 % atau sebanyak 49 orang, responden dengan usia 26 - 35 tahun sebesar 28 % atau sebanyak 27 orang kemudian responden dengan usia 36 – 45 ada sebesar 7 % atau sebanyak 7 orang dan responden dengan usia  $\geq 45$  tahun sebesar 13 % atau sebanyak 12 orang. Dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha mikro dan kecil sub-sektor kuliner di Kecamatan Jelutung Kota Jambi didominasi oleh pelaku usaha yang berusia  $\leq 25$  tahun.

## 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pengklasifikasian responden berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh disajikan pada gambar berikut ini :

**Gambar 5. 3**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**



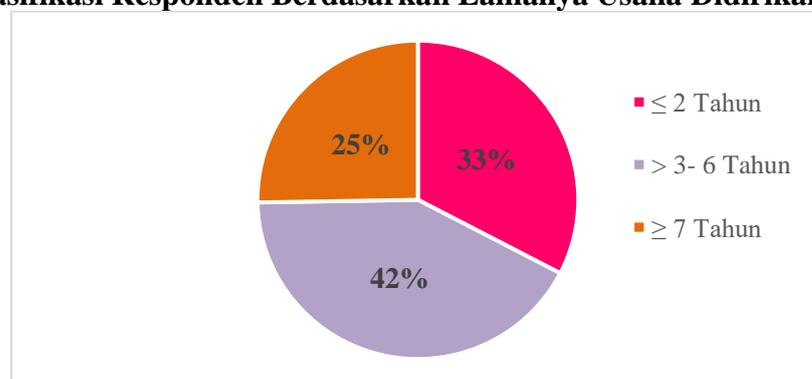
*Sumber : Data Primer, 2023 (data diolah)*

Berdasarkan gambar 5.3, responden atau pelaku usaha dengan riwayat pendidikannya SMP adalah sebesar 6 % atau sebanyak 6 orang dan pelaku usaha dengan riwayat pendidikannya SMA/SMK adalah yang terbanyak yaitu sebesar 62 % atau sebanyak 59 orang, pelaku usaha dengan riwayat pendidikannya Diploma ada sebesar 8 % atau 8 orang dan pelaku usaha dengan riwayat pendidikannya Sarjana sebesar 23 % atau sebanyak 22 orang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku usaha yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki riwayat pendidikan terakhirnya di SMA/SMK.

#### 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lamanya Usaha Didirikan

Pengklasifikasian responden berdasarkan lamanya usaha yang didirikan dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini :

**Gambar 5. 4**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Lamanya Usaha Didirikan**



*Sumber : Data Primer, 2023 (data diolah)*

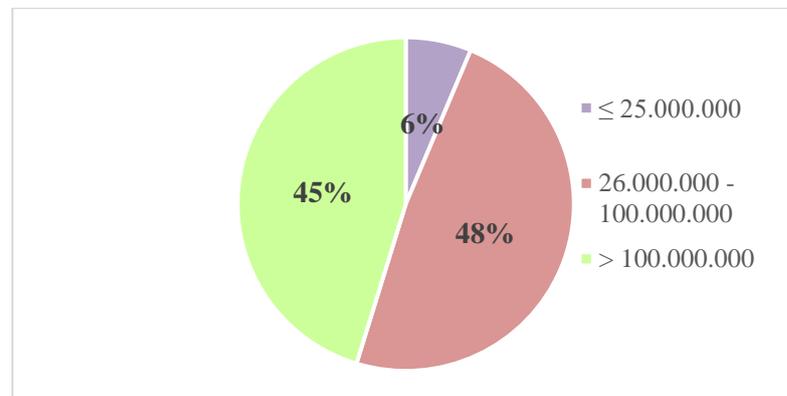
Berdasarkan gambar 5.4, dapat dilihat bahwa lamanya usaha yang telah didirikan pada  $\leq 2$  tahun ada sebesar 33 % atau sebanyak 31 usaha, yang telah didirikan pada 3 – 6 tahun ada sebesar 42 % atau 40 usaha dan pada  $\geq 7$  tahun ada sebesar 25 % atau sebanyak 24 usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha mikro dan kecil sub-sektor kuliner yang ada di Kecamatan Jelutung Kota Jambi didominasi oleh usaha yang telah berdiri selama 3 – 6 tahun lamanya.

### 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pengklasifikasian responden berdasarkan pendapatan yang diperoleh perbulannya dapat disajikan pada gambar berikut ini :

**Gambar 5. 5**

#### **Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan**



*Sumber : Data Primer, 2023 (data diolah)*

Gambar 5.5 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan UMK sub-sektor kuliner di Kecamatan Jelutung Kota Jambi perbulannya antara 26.000.000 – 100.000.000 yaitu sebanyak 48 % atau sebanyak 46 usaha, dan pendapatan yang  $> 100.000.000$  selama sebulan ada sebesar 45% atau sebanyak 43 usaha serta pendapatan usahanya 25.000.000 selama sebulan ada sebesar 6 % atau sebanyak 6 usaha.

### 5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul berdasarkan sampelnya (Sugiyono, 2013). Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data berdasarkan pada hasil yang telah diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner terhadap masing – masing indikator yang digunakan sebagai pengukuran variabel. Jumlah

responden pada penelitian ini adalah 95 orang dengan nilai skala pengukuran yang tertinggi adalah 5 sedangkan nilai skala pengukuran yang terendah adalah 1.

**Tabel 5. 1**  
**Rentang Pengklasifikasian Variabel**

Variabel	Rentang Penelitian	Klarifikasi
Literasi Keuangan (X1)	95 – 171	Sangat Rendah
	172 – 247	Rendah
	248 – 323	Sedang
	324 – 399	Tinggi
	400 – 475	Sangat Tinggi
<i>Financial Technology Payment Gateway</i> (X2)	95 – 171	Sangat Rendah
	172 – 247	Rendah
	248 – 323	Sedang
	324 – 399	Tinggi
	400 – 475	Sangat Tinggi
Kinerja Keuangan UMK (Y)	95 – 171	Sangat Rendah
	172 – 247	Rendah
	248 – 323	Sedang
	324 – 399	Tinggi
	400 – 475	Sangat Tinggi

Pada tabel 5.1 diatas, dapat dilihat ada kategori interpretasi skor yang bertujuan untuk mengukur masing – masing indikator pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran mengenai jawaban responden berdasarkan masing – masing variabel akan ditunjukkan berikut ini :

### 1. Literasi Keuangan

Berikut gambaran dari jawaban responden mengenai literasi keuangan. Ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan pelaku usaha mikro dan kecil sub-sektor kuliner di Kecamatan Jelutung Kota Jambi.

**Tabel 5. 2**  
**Jawaban Responden Terkait Literasi Keuangan**

No.	Pernyataan		Skor					Total Skor	Keterangan
			STS	TS	KS	S	SS		
			1	2	3	4	5		
1	Saya memiliki pengetahuan akuntansi dasar	Jumlah	1	11	29	39	15	95	Tinggi
		%	1%	12%	31%	41%	16%	100%	
		Skor	1	22	87	156	75	341	

2	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan	Jumlah	0	1	9	64	21	95	Tinggi
		%	0%	1%	9%	67%	22%	100%	
		Skor	0	2	27	256	105	390	
3	Saya mengetahui syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank	Jumlah	1	3	23	29	39	95	Tinggi
		%	1%	3%	24%	31%	41%	100%	
		Skor	1	6	69	116	195	387	
4	Saya mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan bank	Jumlah	2	4	13	22	54	95	Sangat Tinggi
		%	2%	4%	14%	23%	57%	100%	
		Skor	2	8	39	88	270	407	
5	Saya dapat menganalisis keuangan usaha secara berkala	Jumlah	1	0	21	52	21	95	Tinggi
		%	1%	0%	22%	55%	22%	100%	
		Skor	1	0	63	208	105	377	
6	Saya membuat pembukuan kas keluar-masuk perhari	Jumlah	5	1	10	50	29	95	Tinggi
		%	5%	1%	11%	53%	31%	100%	
		Skor	5	2	30	200	145	382	
7	Saya melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan	Jumlah	0	1	21	22	51	95	Sangat Tinggi
		%	0%	1%	22%	23%	54%	100%	
		Skor	0	2	63	88	255	408	
8	Saya berhati-hati dalam mengambil kredit atau hutang	Jumlah	1	1	8	20	65	95	Sangat Tinggi
		%	1%	1%	8%	21%	68%	100%	
		Skor	1	2	24	80	325	432	
9	Saya menyadari keuntungan dan kekurangan saat mengakses layanan kredit	Jumlah	1	8	21	34	31	95	Tinggi
		%	1%	8%	22%	36%	33%	100%	
		Skor	1	16	63	136	155	371	
10	Saya mengelola rekening tabungan usaha sendiri	Jumlah	4	2	5	46	38	95	Tinggi
		%	4%	2%	5%	48%	40%	100%	
		Skor	4	4	15	184	190	397	
11	Saya berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan pembelian	Jumlah	5	1	26	44	19	95	Tinggi
		%	5%	1%	27%	46%	20%	100%	
		Skor	5	2	78	176	95	356	
12	Saya dapat meminimalisir strategi untuk meminimalkan resiko keuangan	Jumlah	1	6	35	52	1	95	Tinggi
		%	1%	6%	37%	55%	1%	100%	
		Skor	1	12	105	208	5	331	
13	Saya melakukan target planning kedepan	Jumlah	3	1	6	24	61	95	Sangat Tinggi
		%	3%	1%	6%	25%	64%	100%	
		Skor	3	2	18	96	305	424	
<b>Rata - rata</b>								<b>384,85</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : Data Primer, 2023 (data diolah)

Dari ke-13 pernyataan indikator pada tabel 5.2, yang telah diisi oleh 95 responden menunjukkan bahwa dari keseluruhan indikator pada variabel literasi

keuangan dalam penelitian ini memperoleh total skor rata – rata yaitu sebesar 384,85 yang berarti nilai variabel literasi keuangan termasuk kedalam kriteria skor tinggi dengan rentang skala 324 – 399. Dapat dilihat dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pernyataan indikator “Saya berhati-hati dalam mengambil kredit atau hutang” adalah pernyataan indikator dengan nilai skor yang paling tinggi yaitu sebesar 432 dan pernyataan indikator “Saya melakukan target planning kedepan” juga merupakan pernyataan indikator dengan nilai skor tertinggi kedua yaitu sebesar 424. Sedangkan untuk pernyataan indikator dengan nilai skor terendah yaitu “Saya dapat meminimalisir strategi untuk meminimalkan resiko keuangan” dengan skor sebesar 331.

## 2. *Financial Technology Based Payment Gateway*

Berikut gambaran dari jawaban responden mengenai *financial technology based payment gateway*. Ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *financial technology based payment gateway* pelaku usaha mikro dan kecil sub-sektor kuliner di Kecamatan Jelutung Kota Jambi.

**Tabel 5. 3**

### **Jawaban Responden Terkait *Financial Technology Based Payment Gateway***

No.	Pernyataan		Skor					Total Skor	Keterangan
			STS	TS	KS	S	SS		
			1	2	3	4	5		
1	Teknologi yang diusung oleh <i>fintech payment</i> mudah untuk dioperasikan	Jumlah	2	1	13	41	38	95	Tinggi
		%	2%	1%	14%	43%	40%	100%	
		Skor	2	2	39	164	190	397	
2	Saya dapat menguasai penggunaan <i>fintech payment</i> sehingga penggunaannya berjalan dengan lancar	Jumlah	0	3	0	39	53	95	Sangat Tinggi
		%	0%	3%	0%	41%	56%	100%	
		Skor	0	6	0	156	265	427	
3	Setelah mengaplikasikan <i>fintech payment</i> pada bisnis akan meningkatkan efektivitas pekerjaan bisnis	Jumlah	4	0	28	23	40	95	Tinggi
		%	4%	0%	29%	24%	42%	100%	
		Skor	4	0	84	92	200	380	
4	<i>Fintech payment</i> membuat pekerjaan bisnis menjadi mudah atau efisien	Jumlah	1	7	2	20	65	95	Sangat Tinggi
		%	1%	7%	2%	21%	68%	100%	
		Skor	1	14	6	80	325	426	
5	<i>Fintech payment</i> dapat menghasilkan	Jumlah	3	1	9	63	19	95	Tinggi
		%	3%	1%	9%	66%	20%	100%	

	pelayanan/ <i>service</i> yang baik kepada pelanggan	Skor	3	2	27	252	95	379	
6	Penggunaan <i>fintech payment</i> dapat meningkatkan penjualan	Jumlah	4	2	17	33	39	95	Tinggi
		%	4%	2%	18%	35%	41%	100%	
		Skor	4	4	51	132	195	386	
<b>Rata – rata</b>								<b>399,17</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : Data Primer, 2023 (data diolah)

Dari ke-6 pernyataan indikator pada tabel 5.3, yang telah diisi oleh 95 responden menunjukkan bahwa dari keseluruhan indikator pada variabel *financial technology based payment gateway* dalam penelitian ini memperoleh total skor rata-rata yaitu sebesar 399,17 yang berarti nilai variabel *financial technology based payment gateway* termasuk kedalam kriteria skor tinggi dengan rentang skala 324 – 399. Dapat dilihat dari tabel tersebut yang menunjukkan bahwa pernyataan indikator “Saya dapat menguasai penggunaan *fintech payment* sehingga penggunaannya berjalan dengan lancar” adalah pernyataan indikator dengan nilai skor yang paling tinggi yaitu sebesar 427 dan pernyataan indikator “*Fintech payment* membuat pekerjaan bisnis menjadi mudah atau efisien” juga merupakan pernyataan indikator dengan nilai skor tertinggi kedua yaitu sebesar 426. Sedangkan untuk pernyataan indikator dengan nilai skor terendah yaitu “*Fintech payment* dapat menghasilkan pelayanan/*service* yang baik kepada pelanggan” dengan skor sebesar 379.

### 3. Kinerja Keuangan

Berikut gambaran dari jawaban responden mengenai kinerja keuangan. Ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pelaku usaha kecil dan menengah sub-sektor kuliner di Kecamatan Jelutung Kota Jambi.

**Tabel 5. 4**

#### **Jawaban Responden Terkait Kinerja Keuangan**

No.	Pernyataan		Skor					Total Skor	Keterangan
			STS	TS	KS	S	SS		
			1	2	3	4	5		
1	Penjualan usaha saya meningkat setiap tahunnya	Jumlah	0	1	8	46	40	95	Sangat Tinggi
		%	0%	1%	8%	48%	42%	100%	
		Skor	0	2	24	184	200	410	
2	Peningkatan jumlah konsumen setiap tahunnya	Jumlah	4	3	10	46	32	95	Tinggi
		%	4%	3%	11%	48%	34%	100%	
		Skor	4	6	30	184	160	384	

3	Keuntungan atau laba usaha saya mengalami peningkatan setiap tahun	Jumlah	0	0	7	45	43	95	Sangat Tinggi
		%	0%	0%	7%	47%	45%	100%	
		Skor	0	0	21	180	215	416	
4	Saya tidak lagi menggunakan kredit bank atau lainnya untuk menjalankan usaha saya	Jumlah	7	8	39	20	21	95	Tinggi
		%	7%	8%	41%	21%	22%	100%	
		Skor	7	16	117	80	105	325	
5	Modal usaha saya mengalami kenaikan setiap tahunnya	Jumlah	1	2	33	38	21	95	Tinggi
		%	1%	2%	35%	40%	22%	100%	
		Skor	1	4	99	152	105	361	
6	Setiap tahun usaha saya menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak	Jumlah	9	4	34	29	19	95	Tinggi
		%	9%	4%	36%	31%	20%	100%	
		Skor	9	8	102	116	95	330	
<b>Rata - rata</b>								<b>371</b>	<b>Tinggi</b>

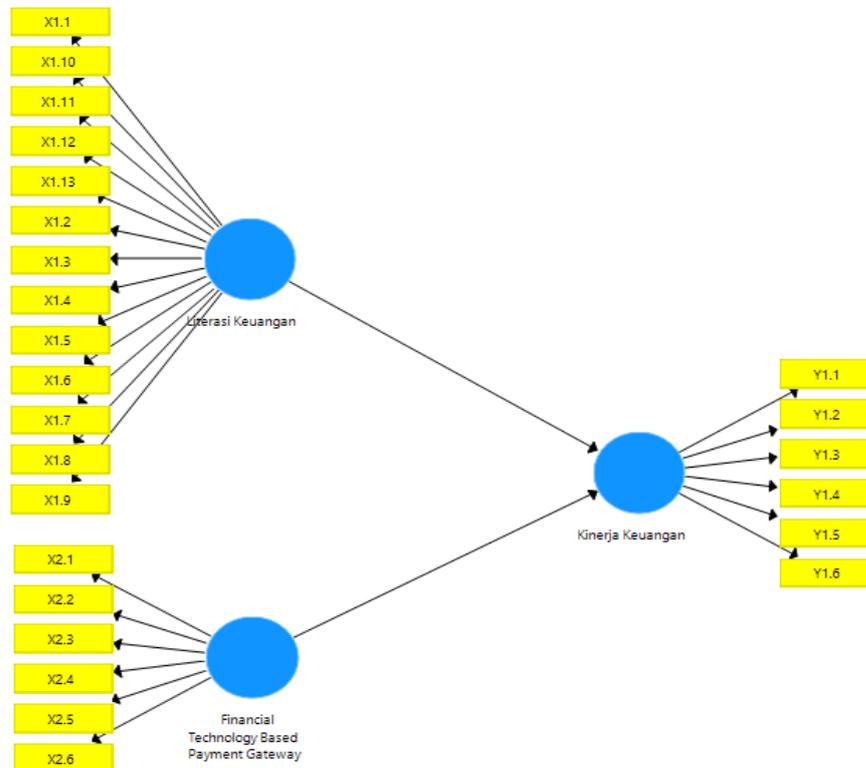
Sumber : Data Primer, 2023 (data diolah)

Dari ke-6 pernyataan indikator pada tabel 5.4, yang telah diisi oleh 95 responden menunjukkan bahwa dari keseluruhan indikator pada variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini memperoleh total skor rata-rata yaitu sebesar 371 yang berarti nilai variabel kinerja keuangan termasuk kedalam kriteria skor tinggi dengan rentang skala 324 – 399. Dapat dilihat dari tabel tersebut yang menunjukkan bahwa pernyataan indikator “Keuntungan atau laba usaha saya mengalami peningkatan setiap tahun” adalah pertanyaan indikator dengan nilai skor yang paling tinggi yaitu sebesar 416 dan pernyataan indikator “Penjualan usaha saya meningkat setiap tahunnya” juga merupakan pertanyaan indikator dengan nilai skor tertinggi kedua yaitu sebesar 410. Sedangkan untuk pernyataan indikator dengan nilai skor terendah yaitu “Saya tidak lagi menggunakan kredit bank atau lainnya untuk menjalankan usaha saya” dengan skor sebesar 325.

### 5.3 Pengujian Data dan Model Penelitian

Berikut merupakan bentuk diagram jalur perancangan *outer model* dan *inner model* pada penelitian ini digambarkan seperti berikut ini :

**Gambar 5. 6**  
***Outer Model dan Inner Model***



*Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2023*

Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* merupakan model pengukuran guna menilai validitas dan reabilitas variabel. Sedangkan *inner model* merupakan model structural untuk menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten dan konstruk (Ghozali, 2015). Adapun kriteria dalam pengukuran teknik analisa data dengan SmartPLS3 dalam menilai *outer model* yakni dengan melihat *validitas konvergen*, *validitas diskriminan*, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Sedangkan untuk *inner model* melalui proses *bootstrapping*, parameter uji T-*statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas.

### 5.3.1 Evaluasi Model

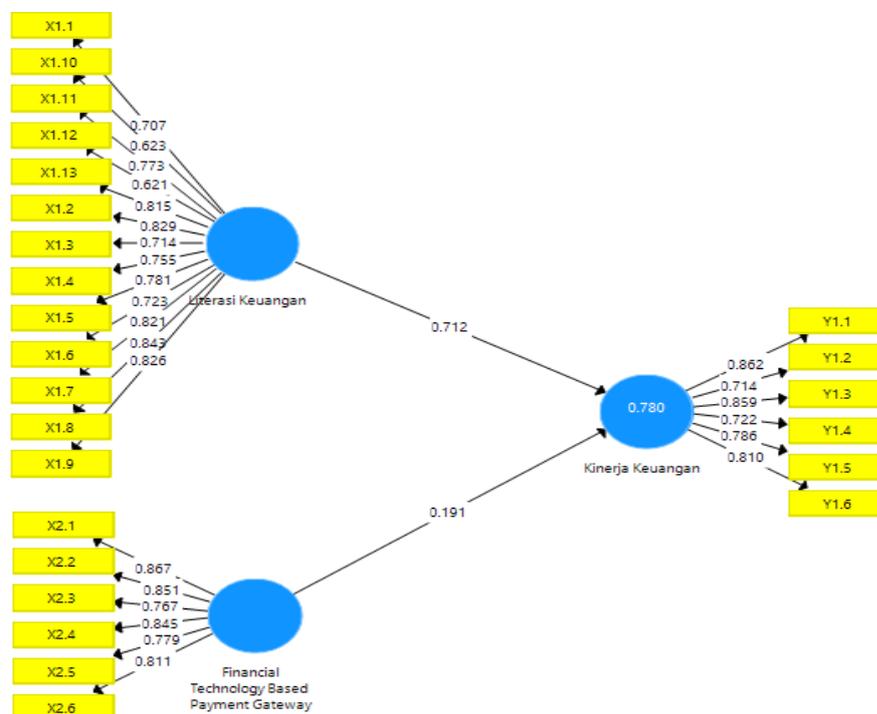
#### 1. Menilai *Outer Model*

Model pengukuran (*measurement model*) atau yang biasa disebut *outer model* dalam pengukurannya menggunakan *Smartpls3* memiliki beberapa kriteria yaitu dengan melihat nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

##### a. *Convergent Validity*

Uji validitas *convergent* indikator refleksi dengan program *SmartPLS 3.0* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory*. Menurut Chin, 1998 nilai *loading factor* 0,5 – 0,6 masih dianggap cukup untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,70.

**Gambar 5. 7**  
***Outer Model***



Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2023

Berikut ini merupakan tabel *outer loading* hasil kalkulasi algoritma untuk *outer model* :

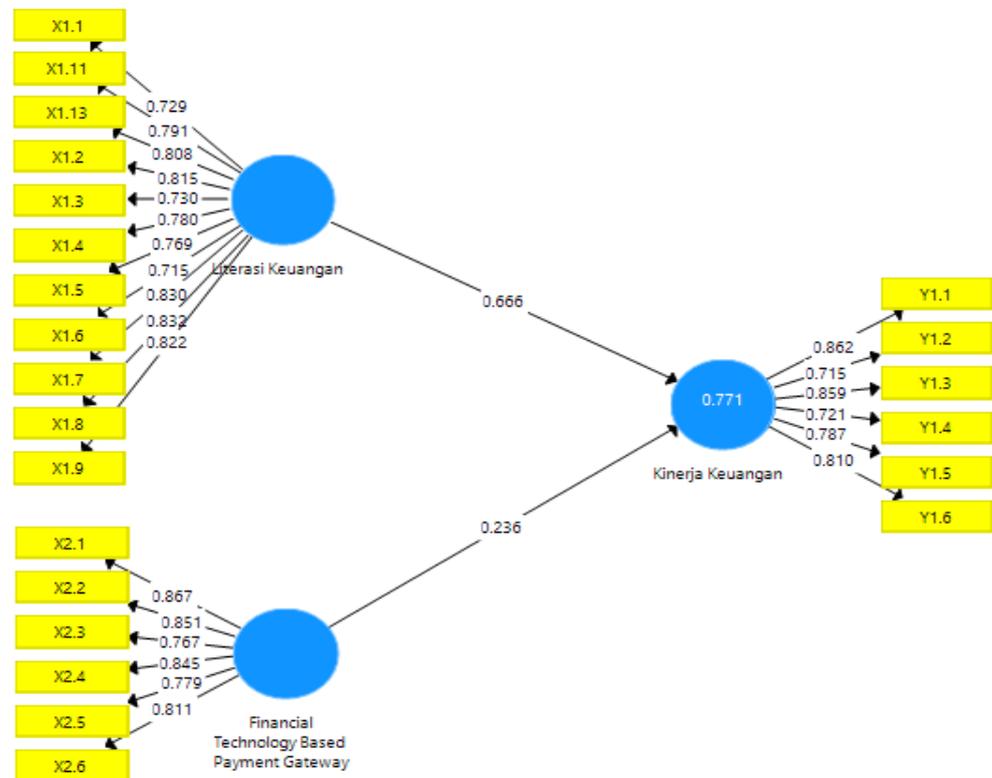
**Tabel 5. 5**  
**Tabel Outer Loading**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai Outer Loading</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	X1.1	0,707	Valid
	X1.2	0,829	Valid
	X1.3	0,714	Valid
	X1.4	0,755	Valid
	X1.5	0,781	Valid
	X1.6	0,723	Valid
	X1.7	0,821	Valid
	X1.8	0,843	Valid
	X1.9	0,826	Valid
	X1.10	0,623	Tidak Valid
	X1.11	0,773	Valid
	X1.12	0,621	Tidak Valid
	X1.13	0,815	Valid
<b>Financial Technology Based Payment Gateway (X2)</b>	X2.1	0,867	Valid
	X2.2	0,851	Valid
	X2.3	0,767	Valid
	X2.4	0,845	Valid
	X2.5	0,779	Valid
	X2.6	0,811	Valid
<b>Kinerja Keuangan (Y1)</b>	Y1.1	0,862	Valid
	Y1.2	0,714	Valid
	Y1.3	0,859	Valid
	Y1.4	0,722	Valid
	Y1.5	0,786	Valid
	Y1.6	0,810	Valid

*Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2023*

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, dapat dilihat hasil dari pengolahan data dengan menggunakan *SmartPLS*. Nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel belum memenuhi uji validitas konvergen karena pada beberapa indikator memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,70. Oleh karena itu, indikator dengan nilai *loading factor* yang berada dibawah 0,70 akan dihapus karena tidak sesuai dengan kriteria validitas. Kemudian, akan dikalkulasi ulang dengan menggunakan indikator yang memiliki nilai *loading factor* diatas 0,70. Berikut gambar model setelah dilakukannya kalkulasi ulang :

**Gambar 5. 8**  
**Outer Model Setelah Dikalkulasi Ulang**



Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2023

Pada gambar 5.8 diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi atau tingkat kepekaan yang dibentuk oleh variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan lebih besar dibandingkan tingkat kepekaan yang dibentuk oleh variabel *financial technology based payment gateway*. Tingkat kepekaan yang dibentuk oleh variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,666 sedangkan tingkat kepekaan yang dibentuk variabel *financial technology based payment gateway* terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,236. Dimana setiap terjadi perubahan dari literasi keuangan akan merubah variabel kinerja keuangan. Berikut merupakan tabel *outer loading* hasil dari kalkulasi ulang untuk *outer model* dengan menggunakan indikator yang nilainya valid adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. 6**  
***Outer Loading* Setelah Dikalkulasi Ulang**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai <i>Outer Loading</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	X1.1	0,707	Valid
	X1.2	0,829	Valid
	X1.3	0,714	Valid
	X1.4	0,755	Valid
	X1.5	0,781	Valid
	X1.6	0,723	Valid
	X1.7	0,821	Valid
	X1.8	0,843	Valid
	X1.9	0,826	Valid
	X1.11	0,773	Valid
	X1.13	0,815	Valid
<b><i>Financial Technology Based Payment Gateway</i> (X2)</b>	X2.1	0,867	Valid
	X2.2	0,851	Valid
	X2.3	0,767	Valid
	X2.4	0,845	Valid
	X2.5	0,779	Valid
	X2.6	0,811	Valid
<b>Kinerja Keuangan (Y1)</b>	Y1.1	0,862	Valid
	Y1.2	0,714	Valid
	Y1.3	0,859	Valid
	Y1.4	0,722	Valid
	Y1.5	0,786	Valid
	Y1.6	0,810	Valid

*Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2023*

Pada tabel 5.6, yang telah dilakukan kalkulasi ulang *outer model* menunjukkan bahwa semua *loading factor* untuk setiap indikator memiliki nilai yang valid diatas 0,70. Dengan demikian konstruk untuk masing-masing variabel sudah tidak ada lagi yang dihapuskan dari model.

*b. Discriminant Validity*

Menurut Ghozali, (2015), cara untuk menguji validitas *discriminant* dengan indikator refleksi yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus  $> 0,70$ . Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas *discriminant* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap

konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas *discriminant* yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model. Berikut hasil dari pengujian *discriminant validity* sebagai berikut :

**Tabel 5. 7**  
**Nilai *Discriminant Validity* (*Cross Loading*)**

	<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	<b><i>Financial Technology Based Payment Gateway</i> (X2)</b>	<b>Kinerja Keuangan (Y1)</b>
X1.1	0,729	0,649	0,695
X1.2	0,815	0,698	0,683
X1.3	0,730	0,740	0,730
X1.4	0,780	0,731	0,680
X1.5	0,769	0,758	0,712
X1.6	0,715	0,681	0,593
X1.7	0,830	0,685	0,719
X1.8	0,832	0,613	0,729
X1.9	0,822	0,565	0,687
X1.11	0,791	0,666	0,536
X1.13	0,808	0,649	0,690
X2.1	0,684	0,867	0,723
X2.2	0,737	0,851	0,623
X2.3	0,667	0,767	0,633
X2.4	0,748	0,845	0,778
X2.5	0,702	0,779	0,597
X2.6	0,710	0,811	0,605
Y1.1	0,737	0,677	0,862
Y1.2	0,608	0,743	0,715
Y1.3	0,724	0,590	0,859
Y1.4	0,648	0,611	0,721
Y1.5	0,789	0,597	0,787
Y1.6	0,616	0,653	0,810

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2023

Pada tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa masing – masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya, dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya.

c. *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Uji reabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam *SmartPLS* untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Namun, penggunaan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan dapat memiliki reliabilitas yang tinggi (Ghozali, 2015). Berikut merupakan nilai *composite reliability* untuk masing-masing variabel pada penelitian ini :

**Tabel 5. 8**

***Composite Reliability***

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Literasi Keuangan (X1)	0,946
<i>Financial Technology Based Payment Gateway</i> (X2)	0,925
Kinerja Keuangan (Y1)	0,911

*Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2023*

Pada tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa konstruk telah memenuhi kriteria reliabel, hal ini dibuktikan dengan nilai *composite reliability* lebih dari 0,70. Kemudian, tabel nilai *cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel disajikan sebagai berikut :

**Tabel 5. 9**

***Cronbach's Alpha***

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Literasi Keuangan (X1)	0,937
<i>Financial Technology Based Payment Gateway</i> (X2)	0,903
Kinerja Keuangan (Y1)	0,882

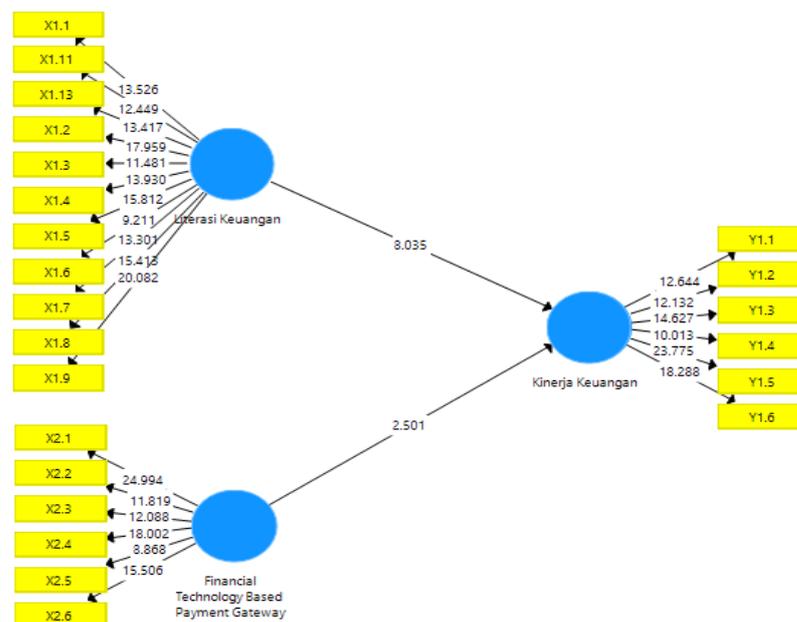
*Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2023*

Berdasarkan tabel 5.9 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria reliabel, hal ini dibuktikan dengan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70.

## 2. Pengujian *Inner Model*

Pengujian *inner model* atau model struktural dalam PLS dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Ghozali, 2015). Berikut merupakan hasil pengujian *inner model* atau model struktural melalui uji *bootstrapping*, sebagai berikut :

**Gambar 5. 9**  
***Inner Model***



Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2023

*Inner model* dievaluasi dengan menggunakan nilai *R-Square* dan nilai *path coefficient* atau *t-values* tiap *path*nya untuk signifikansi dalam pengujian hipotesis. Pada gambar 5.9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan oleh variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan sebesar 8.035 sedangkan nilai *path coefficient* terkecil ditunjukkan dengan variabel *financial technology based payment gateway* terhadap kinerja keuangan

sebesar 2.501. Selain itu, variabel yang digunakan dalam model ini bernilai positif yang dimana semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruhnya antar variabel independent terhadap variabel dependen.

Dalam menilai *inner model* dengan PLS dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-square* untuk konstruk dependen. Berikut merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan *SmartPLS 3.0* :

**Tabel 5. 10**  
**Nilai *R-Square***

Variabel	<i>R-Square</i>
Kinerja Keuangan (Y1)	0,771

*Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2023*

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel independent (X) yakni literasi keuangan (X1) dan *financial technology based payment gateway* (X2) dan terdapat satu variabel dependen (Y), yakni kinerja keuangan (Y1), yang dimana nilai *R-square* yang diperoleh setelah dilakukan pengujian akan digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independent terhadap variabel dependen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *R-square* maka semakin baik model prediksi dari penelitian yang diajukan.

Pada tabel 5.10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *R-square* yang diperoleh adalah sebesar 0,771 atau 77 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel idependen adalah sebesar 77 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

#### **5.4 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

Adapun dasar yang digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis yaitu dengan melihat nilai koeisien *path* atau *inner model*. Berikut merupakan hasil *output* pengujian *inner model*.

**Tabel 5. 11**  
**Path Coefficients**

	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0,666	0,665	0,095	7,006	0,000
<i>Financial Technology Based Payment Gateway</i> -> Kinerja Keuangan	0,236	0,243	0,107	2,200	0,028

*Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2023*

Pada tabel 5.11 diatas dapat dilihat hasil dari pengujian dengan metode *bootstrapping* menggunakan PLS dan didapatkan hasil uji hipotesis sebagai berikut :

### **1. Uji Hipotesis I Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan**

Dari hasil uji hipotesis dapat diperoleh koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,666 dan nilai *P-Values* yang membentuk pengaruh antara variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,000 serta nilai *T-Statistic* memperoleh hasil yang positif sebesar 7,006 dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang dimana nilai *P-Values*  $0,000 < 0,05$  sedangkan nilai *T-Statistic*  $7,006 > 1,96$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa **hipotesis I dapat diterima dan Ho ditolak** karena nilai T terhitung lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-Values* kurang dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari penelitian yang telah dilakukan semakin baik literasi keuangan pelaku usaha mikro dan kecil sub-sektor kuliner maka akan berpengaruh semakin baik pula terhadap kinerja keuangannya. Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam menyusun strategi keuangannya untuk membuat keputusan yang bijak serta mampu mengelola keuangan usahanya secara baik dan benar.

Jika dilihat dari karakteristik responden yang sebagian besar berpendidikan SMA/SMK, Diploma serta Sarjana yang dimana dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik juga literasi

keuangannya. Literasi keuangan UMK sub-sektor kuliner di Kecamatan Jelutung Kota Jambi tergolong *well literate*, yaitu memiliki pengetahuan, keyakinan mengenai lembaga keuangan dan produk jasa keuangan, mulai dari risiko, manfaat, fitur, kewajiban dan hak mengenai jasa serta produk keuangan dan memiliki kemampuan dalam penggunaan jasa dan produk keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Akhmad et al., (2021), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam membaca, memahami dan menganalisis mengenai keuangan usahanya agar dapat menghasilkan keputusan keuangan dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lubis et al., (2022) dan Hartina, (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat berperan aktif dalam upaya peningkatan kinerja keuangan usaha. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pemahaman literasi keuangan seorang pelaku usaha maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya.

## **2. Uji Hipotesis II Pengaruh *Financial Technology Based Payment Gateway* Terhadap Kinerja Keuangan**

Dari hasil uji hipotesis dapat diperoleh koefisien jalur positif sebesar 0,236 dan nilai *P-Values* yang membentuk pengaruh antara variabel *financial technology based payment gateway* terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,028 serta nilai *T-Statistic* memperoleh hasil yang positif sebesar 2,200 dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang dimana nilai *P-Values*  $0,028 < 0,05$  sedangkan nilai *T-Statistic*  $2,200 > 1,96$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial technology based payment gateway* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa **hipotesis II dapat diterima dan  $H_0$  ditolak** karena nilai T terhitung lebih besar dari 1,96 dan *P-Values* kurang dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari penelitian yang telah dilakukan semakin baik penggunaan *financial technology based payment gateway* pelaku usaha mikro dan kecil sub-sektor kuliner maka akan berpengaruh semakin baik pula terhadap kinerja keuangannya. Jika dilihat dari karakteristik responden yang sebagian besar berusia produktif, dapat dilihat bahwa usia tersebut mampu

mengikuti perkembangan zaman yang dimana semua kegiatan jual beli dapat dilakukan secara online. Sebagian besar responden mengatakan bahwa *fintech payment gateway* ini mempermudah proses pembayaran dan mengurangi biaya operasional sehingga dapat meningkatkan efektivitas serta produktifitas usaha mereka.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Octavina & Rita, (2021), yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *fintech payment gateway* terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2020), Umniyah & Mulyadi, (2023) dan Kustina & Aji, (2023), UMK yang telah memakai *fintech payment gateway* sebagai alat transaksinya mengharapkan usaha mereka akan lebih maju mengikuti perkembangan zaman, kemudahan dalam transaksi serta memberikan layanan yang baik kepada pelanggan.